

INTISARI

HANANDA, B., 2017, ANALISIS EFEKTIVITAS BIAYA PENGOBATAN PASIEN DIABETES DENGAN TERAPI GLIBENKLAMID DAN METFORMIN PASIEN BPJS RAWAT INAP DI RSUD. KARANGANYAR TAHUN 2016, SKRIPSI, FAKULTAS FARMASI, UNIVERSITAS SETIABUDI, SURAKARTA.

Diabetes Melitus (DM) adalah kondisi kronik yang terjadi karena tubuh tidak dapat memproduksi insulin secara normal atau insulin tidak dapat bekerja secara efektif. Pengobatan DM tipe 2 di RSUD.Karanganyar umumnya menggunakan metformin dan glibenklamid. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas biaya pengobatan pada pasien DM tipe 2 rawat inap yang menggunakan metformin dan glibenklamid.

Jenis penelitian adalah observasional dengan metode *cross-sectional* menurut perspektif rumah sakit dengan menggunakan data sekunder periode Januari-Desember 2016 mengenai perawatan DM tipe 2 terhadap 68 pasien BPJS kelas III. Data yang diambil meliputi data demografi, lama rawat inap dan total biaya. Sebanyak 36 pasien BPJS kelas III menggunakan obat metformin dan 32 pasien BPJS kelas III menggunakan obat glibenklamid. Usia pasien berkisar antara 36-65 tahun. Analisis statistika yang dilakukan adalah uji *independent t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan terapi metformin lebih *cost-effective* dengan nilai persentase efektivitas terapi berdasarkan GDS 94,45% dan LOS 83,33 % sedangkan glibenklamid dengan nilai GDS 65,63% dan LOS 65,63%,rata-rata total biaya terapi metformin Rp. 1.464.143,56 dan glibenklamid Rp. 1.615.247,8. Nilai *ACER* metformin berdasarkan DGS Rp. 15.575 dan LOS Rp. 17.570 sedangkan glibenklamid dengan nilai GDS sebesar Rp. 24.473 dan LOS Rp. 24.473. Jadi metformin lebih *cost effective* dibandingkan dengan glibenklamid.

Kata kunci : Analisis efektivitas biaya, diabetes mellitus tipe 2, metformin, glibenklamid.

ABSTRACT

HANANDA, B., 2017, COST EFFECTIVENESS ANALYSIS DIABETIC TRAETMENT PATIENS WITH METFORMIN AND GLIBENKLAMID TERAPI INPATIENT BPJS IN HOSPITALIZE UNIT RSUD. KARANGANYAR 2016 PERIOD, SKRIPSI, FACULTY OF PHARMACY, SETIA BUDI UNIVERSITY SURAKARTA.

Diabetes mellitus is a chronic condition that occurs because the body can't produce insulin normally or insulin can't work effectively. Treatment of DM type 2 in RSUD Karanganyar use metformin and glibenklamid. The purpose of this study is to analyze the treatment cost-effectiveness of hospitalize patients with DM type 2 using Metformin and glibenclamid.

The study was an observational *cross-sectional* method according to the hospital's perspective using secondary data in January-December 2016 period regarding the treatment of 68 BPJS class-III DM type 2 patients. The data includes demographic data, length of stay and total costs. A total of 36 patients class III BPJS use Metformin and 32 patients class III BPJS use glibenclamid. Patients age ranged from 36-65 years. Statistical used *independent t-test*.

The results showed that metformin therapy was more cost-effective whit the percentage of therapy effectiveness based on 94,45% GDS and 83,33 % LOS while glibenclamid with 65,63% GDS and 65,63 % LOS, average total cost of metformin therapy Rp 1.464.143,56 and glibenclamid Rp. 1.615.247,88. ACER metformin values based on GDS Rp.15.575 and LOS Rp. 24.473 while glibenclamid with GDS values of Rp. 24.473 and LOS Rp. 24.473 So metformin more cost-effective than glibenclamid.

Keyword : Cost Effectiveness Analysis, dibetic, metformin, glibenclamid